



Analisis *Du Pont System* terhadap Performa Finansial 4 Perusahaan Semen di BEI untuk Periode 2013-2023

Adinda Shefiyah Nur Izza^{1*}, Neneng Miskiyah¹, Dewi Fadila¹

¹ Fakultas Manajemen Bisnis, Politeknik Negeri Sriwijaya, Indonesia, Jl. Srijaya Negara, Bukit Lama, Kec. Ilir Barat 1, Kota Palembang, Sumatera Selatan 30128

*Penulis Korespondensi: adindaashefiyah01@email.com

Abstract. *This study aims to evaluate the financial performance of four cement companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2013 period. To achieve this, a descriptive quantitative approach was employed, utilizing purposive sampling. Data for the study was gathered from annual financial reports, which were publicly accessible through the official websites of the IDX and the individual companies. The analysis was carried out using the Du Pont System, a method that decomposes return on equity (ROE) into its components to assess the financial performance of the companies. The results of the analysis reveal that PT Inisial A exhibited the strongest financial performance among the four companies, demonstrating superior efficiency, profitability, and leverage. Following PT Inisial A, PT Inisial X performed moderately well, showing stable financial health but with some room for improvement in certain areas. On the other hand, PT Inisial Y and PT Inisial Z displayed the weakest performance, with PT Inisial Z facing significant challenges in maintaining profitability and managing its assets efficiently. This study's findings provide valuable insights for investors, as it highlights the financial strengths and weaknesses of the companies involved, assisting them in making more informed investment decisions. Additionally, the results can serve as a reference for other companies within the cement industry, allowing them to identify areas for improvement and potential strategies for enhancing their financial performance. Furthermore, the research may contribute to future academic studies on corporate financial performance, particularly in the context of the cement industry in Indonesia. Overall, this research is expected to benefit both practitioners and academics by providing a comprehensive analysis of the financial status of the companies in question.*

Keywords: *DuPont Analysis; Financial Performance; Financial Ratios; Return on Equity; Profitability Analysis*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menilai kinerja keuangan dari empat perusahaan semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode tahun 2013. Untuk mencapai tujuan ini, pendekatan kuantitatif deskriptif digunakan dengan sampel purposive. Data dikumpulkan dari laporan keuangan tahunan yang tersedia secara publik melalui situs resmi BEI dan masing-masing perusahaan. Analisis dilakukan dengan menggunakan Sistem Du Pont, yang memecah pengembalian ekuitas (ROE) menjadi komponennya untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Hasil analisis menunjukkan bahwa PT Inisial A menunjukkan kinerja keuangan terbaik di antara empat perusahaan tersebut, dengan efisiensi, profitabilitas, dan leverage yang lebih unggul. Di bawah PT Inisial A, PT Inisial X menunjukkan kinerja keuangan yang cukup baik, dengan kesehatan finansial yang stabil namun masih memiliki beberapa area yang perlu ditingkatkan. Sementara itu, PT Inisial Y dan PT Inisial Z menunjukkan kinerja yang lebih lemah, dengan PT Inisial Z menghadapi tantangan signifikan dalam menjaga profitabilitas dan mengelola aset secara efisien. Temuan dari penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi investor, karena dapat membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat dengan mengetahui kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi perusahaan lain di industri semen untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki dan potensi strategi untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka. Penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi bagi studi akademik di masa depan mengenai kinerja keuangan perusahaan, khususnya dalam konteks industri semen di Indonesia. Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan bermanfaat baik bagi praktisi maupun akademisi dengan memberikan analisis komprehensif mengenai kondisi keuangan perusahaan yang diteliti.

Kata kunci: Analisis DuPont; Kinerja Keuangan; Rasio Keuangan; Pengembalian Ekuitas; Analisis Profitabilitas

1. LATAR BELAKANG

Perkembangan ekonomi nasional dipengaruhi oleh sektor industri, terutama manufaktur semen. Sektor ini penting untuk pembangunan infrastruktur, namun menghadapi tantangan seperti kelebihan kapasitas dan persaingan. Berdasarkan informasi dari Asosiasi Inisial X, tingkat utilisasi industri mengalami penurunan cukup drastis, dari 82% pada tahun 2014 menjadi sekitar 58% pada tahun 2023, hal ini menunjukkan adanya ketidakseimbangan antara kapasitas produksi dan permintaan di pasar. Perusahaan semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia, yakni PT Inisial X , PT Inisial A , PT Inisial Z , dan PT Inisial Y , mencerminkan dinamika dalam industri ini.

Setiap perusahaan memiliki strategi dan kondisi keuangan yang berbeda-beda. PT Inisial X ialah pemimpin di pasar dengan kemampuan produksi setiap tahun mencapai 30 juta ton dan pangsa pasar sekitar 40%. Namun, untuk menjaga posisinya, perusahaan melakukan ekspansi yang agresif, termasuk mengakuisisi PT Inisial B yang menyebabkan peningkatan pada liabilitas. Di sisi lain, PT Inisial A fokus pada efisiensi energi dan kestabilan dalam struktur keuangannya, sementara PT Inisial Z dan PT Inisial Y menghadapi masalah terkait profitabilitas dan efisiensi dalam operasionalnya.

Untuk menilai sejauh mana efektivitas dan daya saing perusahaan-perusahaan ini, analisis mendalam mengenai performa finansial diperlukan. Analisis ini penting untuk mengevaluasi kondisi internal perusahaan dan berfungsi sebagai bahan pertimbangan bagi investor dan pihak eksternal yang memerlukan informasi relevan untuk penetapan keputusan. Penelitian ini dilakukan guna mengetahui dan menganalisis bagaimana performa finansial keempat perusahaan semen tersebut dilihat dari pendekatan *Du Pont System* serta bagaimana perbandingan performa finansial keempat perusahaan semen selama periode 2013 sampai 2023. Tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui dan menganalisis performa finansial PT Inisial X, PT Inisial A, PT Inisial Z, dan PT Inisial Y menggunakan *Du Pont System* yang terdiri dari *Net Profit Margin*, *Total Asset Turnover*, *Return on Investment*, *Equity Multiplier* dan *Return on Equity* serta untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan pengelolaan modal, efisiensi operasional, dan profitabilitas perusahaan terkait.

2. KAJIAN TEORITIS

Laporan Keuangan

Menurut Fahmi (2017) laporan keuangan ialah data yang mencerminkan keadaan sebuah perseroan dan karena itu berfungsi sebagai gambaran tentang seberapa baik perusahaan tersebut beroperasi. Menurut Fitriana (2024) laporan keuangan merupakan dokumen yang memberikan informasi tentang finansial sebuah perusahaan dalam jangka waktu tertentu.

Biasanya, dokumen ini dibuat oleh perusahaan untuk memperlihatkan kinerja finansialnya kepada berbagai pihak yang berkepentingan, seperti pemilik, investor, karyawan, kreditur, dan lain-lain.

Kinerja Keuangan

Menurut Irfani (2020) kinerja keuangan merupakan capaian maupun sejauh mana manajemen sebuah perusahaan mampu mengatur berbagai aktivitas, seperti operasional, investasi dan pendanaan dalam kurun waktu tertentu. Ukuran-ukuran ini dijelaskan dengan menggunakan kriteria, prosedur dan instrumen analisis yang berlaku. Dengan demikian, kinerja keuangan suatu perusahaan menunjukkan sejauh mana perusahaan dapat mempertahankan kondisi keuangannya dalam jangka waktu tertentu. Menurut Rudianto (2021) kinerja keuangan adalah gambaran dari hasil atas pelaksanaan terstruktur berbagai aktivitas yang bertujuan dalam mencapai visi, misi, dan target suatu perusahaan atau organisasi.

Analisis Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2019) analisis rasio keuangan yaitu sebuah pendekatan yang dilakukan untuk menganalisis data yang terdapat pada laporan keuangan yaitu dengan membandingkan nilai tertentu dengan nilai lainnya. Menurut Kusumastuti dalam Seto (2023) analisis rasio keuangan ialah hal yang krusial guna mengevaluasi laporan keuangan. Teknik ini berguna untuk menemukan rasio yang berhubungan dengan hasil yang ada di laporan posisi keuangan, laporan laba rugi serta laporan arus kas guna menilai performa finansial suatu perseroan.

Du Pont System

Menurut Sawir dalam Patrick (2024) *Du Pont System* adalah perpaduan antara rasio efisiensi dan margin keuntungan yang mencerminkan sejauh mana rasio-rasio tersebut berperan dalam menetapkan tingkat profitabilitas dari aset suatu perusahaan. Analisis sistem *du pont* yakni suatu evaluasi yang meliputi perbandingan rasio kinerja serta tingkat laba dari penjualan guna mengukur seberapa menguntungkan perusahaan tersebut (Azizah & Shinta, 2023). Dalam pendekatan *Du Pont System* diterapkan melalui perhitungan beberapa rasio keuangan, yaitu sebagai berikut:

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Menurut Athirah (2022) *Net Profit Margin* atau margin laba bersih ialah indikator profitabilitas yang didapatkan dari perbandingan antara keuntungan bersih setelah dikurangi bunga dan pajak atas total penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Total Asset Turnover (TATO)*

Menurut Riani, dkk (2022) *Total Asset Turnover* menggambarkan sejauh mana perusahaan mampu mengatur semua aset atau investasinya untuk memperoleh pendapatan.

$$TATO = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \times 1 \text{ kali}$$

c. *Return on Investment (ROI)*

Menurut Karlinda & Ina Ratnasari (2021) ROI yaitu indikator dalam menilai tingkat return atas seluruh aktiva yang dimanfaatkan oleh perusahaan.

$$ROI = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

d. *Equity Multiplier (EM)*

Menurut Sugiyono dalam Rabbani (2023) penghitungan ini dilakukan untuk mengevaluasi seberapa baik modal digunakan untuk mendukung keseluruhan aset perusahaan.

$$EM = \frac{\text{Total Aktiva}}{\text{Total Ekuitas}} \times 1 \text{ kali}$$

e. *Return on Equity (ROE)*

Menurut Fadhilah (2024) ROE mencerminkan seberapa efisien perusahaan dalam memanfaatkan modal sendiri untuk memperoleh laba.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis performa perusahaan semen yang tercatat pada BEI dari tahun 2013 hingga 2023. Data yang diterapkan di penelitian ini ialah data sekunder, diambil dari dokumen keuangan yang telah dipublikasikan di BEI dan perusahaan terkait. Dalam penelitian ini diterapkan studi dokumentasi. Populasi penelitian meliputi semua perusahaan semen di BEI, melalui pemilihan sampel melalui teknik *purposive sampling*. Kriteria sampel adalah perusahaan yang beroperasi di industri semen dan mempunyai laporan

keuangan tahunan lengkap. Empat perusahaan yang dipilih yakni PT Inisial X , PT Inisial A , PT Inisial Z, dan PT Inisial Y . Metode analisis yang diterapkan yaitu deskriptif kuantitatif yang fokus pada rasio keuangan *Du Pont System*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini menerapkan pendekatan *Du Pont System* untuk menilai performa finansial perusahaan. Penilaian didasarkan pada rasio keuangan yang ditetapkan Kasmir (2008). Namun, dalam pelaksanaannya, penelitian ini mengacu pada standar rata-rata industri sejenis. Perbandingan dilakukan dengan perusahaan semen yang tercatat di BEI untuk memperoleh hasil yang lebih representatif dan akurat mengenai performa finansial perusahaan. Rata-rata industri disajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 1. Standar Rata-Rata Industri Semen

Rasio	Standar Industri
<i>Net Profit Margin</i>	11,37%
<i>Total Asset Turnover</i>	1 kali
<i>Return on Investment</i>	6,33%
<i>Equity Multiplier</i>	2 kali
<i>Return on Equity</i>	9,12%

Sumber: Data Diolah Peneliti (2025)

Tabel yang disajikan di atas mencerminkan nilai rata-rata untuk sektor semen yang dipakai sebagai acuan dalam mengevaluasi performa finansial suatu perusahaan. Rasio *Net Profit Margin* (NPM), *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Investment* (ROI), *Equity Multiplier* (EM), dan *Return on Equity* (ROE) dianggap lebih baik jika nilainya melebihi standar, karena hal ini menunjukkan efisiensi, profitabilitas, serta efektivitas perusahaan dalam mengelola aset dan modal dengan baik.

Du Pont System

Analisis performa finansial perusahaan semen melalui *Du Pont System* dengan lima indikator yakni *net profit margin*, *total aset turnover*, *return on investment*, *equity multiplier* dan *return on equity*. Tujuannya untuk memahami kontribusi setiap faktor terhadap laba akhir perusahaan. Rata-rata NPM untuk keempat perusahaan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Analisis *Du Pont System* NPM Perusahaan Semen Periode 2013-2023

Perusahaan	Rata-Rata NPM	Keterangan
SMGR	11,48%	Baik
INTP	16,53%	Baik
SMCB	6,24%	Tidak Baik
SMBR	11,22%	Tidak Baik
Standar Industri	11,37%	

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 2, standar industri untuk rasio NPM adalah 11,37%, yang menunjukkan laba bersih dari hasil penjualan. Untuk INTP mencatat rasio NPM 16,53%, dan SMGR 11,48%, keduanya di atas standar, menunjukkan efisiensi dan keuntungan tinggi. Sementara itu, SMBR di 11,22% dan SMCB 6,24% berada di bawah standar, menunjukkan kinerja yang tidak baik dan efisiensi yang belum optimal.

Tabel 3. Analisis *Du Pont System* TATO Perusahaan Semen Periode 2013-2023

Perusahaan	Rata-Rata TATO	Keterangan
SMGR	0,58 kali	Tidak Baik
INTP	0,59 kali	Tidak Baik
SMCB	0,55 kali	Tidak Baik
SMBR	0,37 kali	Tidak Baik
Standar Industri	1kali	

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 3, nilai standar industri untuk rasio TATO adalah 1 kali. Rasio ini menilai efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan aset untuk memperoleh penjualan. Nilai TATO yang lebih tinggi menggambarkan pemanfaatan aset yang optimal. Tidak ada perusahaan yang memenuhi standar industri, sehingga dianggap tidak baik. Namun, INTP dengan nilai 0,59 kali dan SMGR dengan 0,58 kali adalah yang paling mendekati standar, menunjukkan efisiensi penggunaan aset yang lebih baik meskipun belum optimal. SMCB memperoleh 0,51 kali dan SMBR hanya 0,37 kali, yang berarti keduanya memiliki efisiensi terendah. Nilai TATO yang rendah menunjukkan bahwa aset belum digunakan secara maksimal untuk mendukung penjualan perusahaan.

Tabel 4. Analisis *Du Pont System* ROI Perusahaan Semen Periode 2013-2023

Perusahaan	Rata-Rata ROI	Keterangan
SMGR	7,35%	Baik
INTP	10,01%	Baik
SMCB	3,46%	Tidak Baik
SMBR	4,49%	Tidak Baik
Standar Industri	6,33%	

Sumber: Data Diolah (2025)

Standar industri untuk ROI adalah 6,33%. ROI menunjukkan kemampuan perusahaan mengelola aset untuk menghasilkan keuntungan. INTP memiliki ROI tertinggi di 10,01%, diikuti oleh SMGR dengan 7,35%. Kedua perusahaan ini di atas standar industri dan tampil baik dalam efisiensi pengelolaan aset. Sementara itu, SMCB memiliki ROI 3,46% dan SMBR 4,49%, keduanya di bawah standar dan menunjukkan kinerja yang tidak baik karena keuntungan dari aset masih rendah. Ini berarti aset yang digunakan belum dimanfaatkan dengan baik untuk meningkatkan profitabilitas.

Tabel 5. Analisis *Du Pont System* EM Perusahaan Semen Periode 2013-2023

Perusahaan	Rata-Rata EM	Keterangan
SMGR	1,70 kali	Tidak Baik
INTP	1,22 kali	Tidak Baik
SMCB	2,26 kali	Baik
SMBR	1,45 kali	Tidak Baik
Standar Industri	2 kali	

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 5, standar industri rasio EM adalah 2 kali. Dalam analisis, SMCB mencatat nilai EM sebesar 2,26 kali, yang dianggap baik karena menunjukkan kemampuan kuat dalam membiayai aset. Di sisi lain, SMGR memiliki nilai 1,70 kali, SMBR mencapai 1,45 kali, dan INTP sebesar 1,22 kali, yang dianggap tidak baik karena menunjukkan modal perusahaan untuk membiayai aset masih rendah.

Tabel 6. Analisis *Du Pont System* ROE Perusahaan Semen Periode 2013-2023

Perusahaan	Rata-Rata ROE	Keterangan
SMGR	11,29%	Baik
INTP	12,01%	Baik
SMCB	7,66%	Tidak Baik
SMBR	5,51%	Tidak Baik
Standar Industri	9,12%	

Sumber: Data Diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 6, rasio ROE berfungsi untuk mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menciptakan laba dari modal. Nilai yang lebih tinggi menunjukkan penggunaan modal yang baik. SMGR dan INTP memiliki nilai masing-masing 11,29% dan 12,01%, yang dianggap baik. Namun, SMCB dengan 7,66% dan SMBR hanya 5,51% dianggap tidak baik karena laba mereka masih rendah.

Pembahasan

Berdasarkan analisis, PT Inisial X memperoleh hasil yang bervariasi dari 2013 hingga 2023. Rata-rata NPM perusahaan adalah 11,48%, menunjukkan kemampuan baik dalam menghasilkan laba bersih dari pendapatan. Rata-rata Total Asset Turnover (TATO) hanya 0,58, mengindikasikan perusahaan belum optimal dalam memanfaatkan aset untuk penjualan, jauh di bawah rata-rata industri 1 kali. Masalah ini sebagian disebabkan kendala operasional pabrik semen di Rembang yang beroperasi di 45% kapasitas. ROI perusahaan mencapai 7,35%, lebih tinggi dari standar 6,33%, meski ada penurunan akibat biaya produksi yang meningkat. EM perusahaan 1,7 kali menunjukkan pembiayaan aset belum optimal. Rasio ROE 11,29% lebih tinggi dari rata-rata industri 9,12%, menandakan perusahaan mampu menghasilkan keuntungan besar dari modal yang dimilikinya.

Untuk PT Inisial A menunjukkan hasil yang baik pada analisis *Du Pont System*. Dengan rata-rata NPM sebesar 16,53%, perusahaan ini menunjukkan efisiensi yang tinggi dalam hal menghasilkan laba dari pendapatan. Namun rata-rata TATO 0,59 kali masih dianggap belum optimal karena kelebihan kapasitas produksi dan pengelolaan aset yang kurang. ROI rata-rata 10,01% menunjukkan penggunaan aset yang baik, tetapi nilai EM 1,22 kali di bawah standar, yang berarti rendahnya kemampuan mendanai aset dengan modal sendiri. Meskipun tidak sebaik rata-rata industri, perusahaan ini mencatat ROE rata-rata 12,01%, menunjukkan kinerja yang stabil dalam profitabilitas. Hasil ini selaras dengan penelitian yang dilakukan Sari & Mirawati (2023) memperlihatkan bahwa meski ROE baik,

ROI mengalami penurunan karena penurunan NPM dan TATO menandakan manajemen kurang efisien. Namun ada sedikit perbedaan pada hasil NPM dikarenakan periode yang berbeda namun secara keseluruhan memiliki hasil yang sama.

Selanjutnya PT Inisial Z menunjukkan kinerja keuangan yang kurang baik. NPM-nya hanya 6,24%, jauh di bawah rata-rata industri 11,37%. Artinya, perusahaan belum efisien menghasilkan laba dari pendapatan. Hal ini dipengaruhi oleh persaingan harga yang ketat dan turunnya permintaan semen sebesar 1,7%. TATO perusahaan hanya 0,55 kali, lebih rendah dari standar industri, menandakan aset belum dimanfaatkan maksimal. Ini terjadi karena perusahaan baru membangun pabrik di Tuban, mengakuisisi pabrik di Aceh, dan menyelesaikan integrasi dengan Lafarge. Akibatnya, aset naik, tapi belum menghasilkan penjualan optimal karena permintaan masih rendah. ROI hanya 3,46%, mencerminkan rendahnya pengembalian dari aset. Ini disebabkan turunnya laba usaha dan tingginya biaya produksi serta distribusi, padahal pendapatan menurun. ROE sebesar 7,66% juga menunjukkan perusahaan belum mampu memberi hasil maksimal dari modal sendiri, akibat tekanan harga, rendahnya permintaan, dan biaya tetap yang tinggi pasca akuisisi, meski nilai EM mencapai 2,26 kali menunjukkan kemampuan membiayai aset dengan modal sendiri cukup baik hal ini belum mampu menutupi lemahnya kinerja profitabilitas.

PT Inisial Y mencatat NPM sebesar 11,22%, mendekati rata-rata industri, namun masih belum efisien karena laba dari penjualan rendah. Hal ini disebabkan oleh proyek pembangunan pabrik Baturaja II serta meningkatnya biaya produksi, energi, dan distribusi akibat nilai tukar dan kondisi infrastruktur nasional.

TATO hanya 0,37 kali, menunjukkan aset belum dimanfaatkan secara optimal. Aset meningkat karena investasi besar, tapi belum berdampak pada penjualan. ROI 4,49% dan ROE 5,51% juga rendah karena laba bersih turun, beban tetap tinggi, dan harga jual tertekan akibat persaingan. EM sebesar 1,45 kali belum mencapai standar industri. Ini karena perusahaan sedang dalam fase ekspansi, dan dana sudah digunakan untuk aset tetap, namun belum meningkatkan produktivitas atau kinerja keuangan secara nyata. Temuan ini sejalan dengan Bili (2021) yang memperoleh hasil bahwa performa finansial PT Inisial Y menunjukkan fluktuasi dan penurunan berdasarkan rasio NPM, *Asset Turnover*, ROA, dan ROE. Ini disebabkan oleh berbagai peningkatan beban biaya.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Analisis performa finansial perusahaan semen di Bursa Efek Indonesia antara 2013-2023 menunjukkan hasil dari perhitungan menggunakan *Du Pont System*, PT Inisial A (INTP) merupakan perusahaan dengan performa finansial terbaik. INTP unggul dalam menghasilkan laba, mengelola aset secara efisien, serta menghasilkan pengembalian yang tinggi terhadap modal perusahaan. PT Inisial X (SMGR) juga mempunyai performa yang baik pada profitabilitasnya, meskipun masih perlu meningkatkan efisiensi penggunaan aset dan kemampuan pembiayaan aset. PT Inisial Y (SMBR) mempunyai performa yang rendah dalam hampir semua rasio, terutama dalam efisiensi aset dan pengelolaan modal. PT Inisial Z (SMCB) menjadi perusahaan dengan performa paling lemah karena laba yang rendah, pemanfaatan aset yang belum efisien, dan tingkat pengembalian modal yang masih kecil.

Saran

Beberapa saran untuk meningkatkan performa finansial perusahaan yaitu untuk PT Inisial X harus meningkatkan pada efisiensi dalam penggunaann aset sehingga dapat mendukung pencapaian keuntungan yang lebih besar. PT Inisial A perlu mempertahankan manajemen keuangan yang efektif dan merencanakan strategi jangka panjang. PT Inisial Z sebaiknya melakukan analisis lengkap terhadap struktur biaya dan strategi operasional karena rendahnya efisiensi dan profitabilitas menunjukkan bahwa perbaikan dalam pengelolaan keuangan sangat diperlukan. PT Inisial Y disarankan untuk meningkatkan penjualan dan memperluas pasar.

DAFTAR REFERENSI

- Amin, A. K., Tiara, R. S., & Dwi, H. E. (2022). Analisis pengaruh rasio keuangan terhadap prediksi kondisi financial distress (Studi pada perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2020). *Jurnal Arimbi (Applied Research In Management And Business)*, 2(2). <https://doi.org/10.53416/arimbi.v2i2.121>
- Athirah. (2022). Analisis kinerja keuangan dengan metode Du Pont pada PT Semen Tonasa periode 2016-2020. *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis*, 2(4), 16-27. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v2i4.422>
- Azizah, N., & Avriyanti, S. (2023). Analisis kinerja keuangan dengan sistem Du Pont pada PT. Adira Dinamika Multi Finance periode 2018-2022. *JAPB*, 6(2).
- Bili, A. C. B. (2021). Analisis Du Pont system untuk menilai kinerja PT Inisial Y yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Haumeni Journal of Education*, 1(1), 58-64. <https://doi.org/10.35508/haumeni.v1i1.4708>

- Fadhillah, S., Harahap, R. D., & Kusmilawaty. (2024). Analisis kinerja keuangan PT. Sujin Ray Indonesia: Du Pont & common size. *Jurnal Proaksi*, 11(2), 382-398.
<https://doi.org/10.32534/jpk.v11i2.5753>
- Fahmi, I. (2017). *Analisis kinerja keuangan* (Cetakan keempat). Bandung: Alfabeta.
- Fitriana, A. (2024). *Analisis laporan keuangan*. E-Book. Microsoft Word - buku ajar 2024_ALK_ANING.docx. Banyumas: Malik Rizki Amanah. Diakses pada 5 Maret 2025.
- Irfani, A. S. (2020). *Manajemen keuangan dan bisnis: Teori dan aplikasi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Karlinda, B., & Ratnasari, I. (2021). Analisis Du Pont system untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan. *INOVASI*, 17(4), 626-635.
<https://doi.org/10.30872/jinv.v17i4.10350>
- Kasmir. (2019). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi cetakan kedua belas). Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Oktariansyah. (2020). Analisis rasio likuiditas, solvabilitas dan profitabilitas dalam menilai kinerja keuangan pada PT Goldman Costco periode 2014-2018. *Jurnal Media Wahana Ekonomika*, 17(1). <https://doi.org/10.31851/jmwe.v17i1.4336>
- Patrick, V. O. (2024). Financial ratio analysis using Du Pont system on financial performance (Study of cement companies listed on the IDX for the 2019-2021 period). *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 8(1).
- Rabbani, R. A., et al. (2023). Analisis kinerja keuangan PT Kereta Api Indonesia dengan metode Du Pont system. *Implementasi Manajemen & Kewirausahaan*, 3(1), 64-65.
<https://doi.org/10.38156/imka.v3i1.173>
- Riani, M., Buheli, M., & Mustapa, I. P. (2022). Analisis perkembangan kinerja keuangan dengan menggunakan metode Du Pont system pada PT. Mustika Ratu yang go publik di BEI. *Journal of Technopreneurship on Economics and Business Review*, 4(1).
<https://doi.org/10.37195/jtebr.v4i1.99>
- Rudianto. (2021). *Analisis laporan keuangan*. Jakarta: Erlangga.
- Sari, D. N., & Mirawati. (2023). Kinerja keuangan PT. Inisial A tahun 2016-2021 dengan metode analisis Du Pont system. *MABIS: Jurnal Manajemen Bisnis Syariah*, 3(1).
<https://doi.org/10.31958/mabis.v3i1.9062>
- Seto, A. A., et al. (2023). *Analisis laporan keuangan* (Cetakan pertama). Padang: Global Eksekutif Teknologi.